

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALTERNATIF DI DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh:

Nurasari¹

Falakh Izat Asya²

Cindy Puspita Sari³

Khairunnisa Ulhaq⁴

Muhammad ArmaRivaldi⁵

Ilma Prastika⁶

Reza Aprilia⁷

Yulia Sastika⁸

Ayu Astiti⁹

Nurul Qoiriyah¹⁰

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: nurasari15mei1996@gmail.com

Abstract. Empowering the community of Karya Tunggal Village through training and practice of making environmentally friendly dish soap aims to increase awareness of the importance of environmentally friendly products and improve the community's economy. This training provides knowledge and skills to the community in making dish soap from ingredients that are safe and do not pollute the environment. The results showed an increase in community knowledge about the ingredients used to make dish soap, as well as improved skills in the manufacturing process. In addition, this activity was also able to increase community interest in producing dish soap independently and marketing it.

Received July 22, 2024; Revised July 31, 2024; August 22, 2024

*Corresponding author: nurasari15mei1996@gmail.com

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALTERNATIF DI DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Keywords: *Community, Environment, Village.*

Abstrak. Pemberdayaan masyarakat Desa Karya Tunggal melalui pelatihan dan praktik pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya produk ramah lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam membuat sabun cuci piring dari bahan-bahan yang aman dan tidak mencemari lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sabun cuci piring, serta peningkatan keterampilan dalam proses pembuatannya. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan minat masyarakat untuk memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dan memasarkannya.

Kata Kunci: Masyarakat, Lingkungan, Desa.

LATAR BELAKANG

Dalam era modern yang semakin mengutamakan gaya hidup ramah lingkungan, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian alam semakin meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan mengurangi penggunaan produk kimia berbahaya. Desa Karya Tunggal, Kecamatan Ketibung, telah mengambil langkah konkrit dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat melalui pelatihan dan praktik pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. (Parinduri et al., n.d.)

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Karya Tunggal dengan cara memberdayakan mereka untuk menghasilkan produk-produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomis. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diajarkan cara membuat sabun cuci piring dari bahan-bahan alami yang mudah didapat di sekitar lingkungan mereka. Selain mengurangi penggunaan produk kimia berbahaya, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. (Adiwarman 2014; Dermawan et al. 2023).

Artikel ini akan mengulas secara mendalam mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Karya Tunggal, mulai dari latar belakang, tujuan,

pelaksanaan program, hingga dampak yang dihasilkan. Diharapkan, melalui artikel ini, pembaca dapat memahami pentingnya program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dan terinspirasi untuk menerapkannya di daerah masing-masing.

1. Masalah lingkungan: Jelaskan lebih spesifik mengenai masalah lingkungan yang dihadapi Desa Karya Tunggal, misalnya pencemaran air akibat penggunaan deterjen kimia.
2. Potensi sumber daya lokal: Jelaskan potensi sumber daya alam di Desa Karya Tunggal yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan sabun.
3. Keterlibatan pihak-pihak terkait: Sebutkan pihak-pihak yang terlibat dalam program ini, seperti pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, atau perguruan tinggi.
4. Tujuan jangka panjang: Jelaskan tujuan jangka panjang dari program ini, misalnya menciptakan desa mandiri dan berkelanjutan.

Desa Karya Tunggal, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ketibung, tengah bertransformasi menjadi desa yang lebih ramah lingkungan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi penggunaan produk kimia berbahaya yang mencemari lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal dan keterampilan masyarakat, diharapkan Desa Karya Tunggal dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Potensi Kondisi Desa Karya Tunggal memiliki Sumber Daya Alam:

1. Potensi pertanian: Melihat adanya inisiatif pembuatan sabun cuci piring dari bahan alami, kemungkinan besar desa ini memiliki sumber daya alam yang mendukung pertanian, seperti buah-buahan atau tanaman berkhasiat lainnya.
2. Sumber air: Adanya program ini juga mengindikasikan adanya sumber air yang cukup memadai, baik dari sumur atau sumber air lainnya.
3. Potensi Ekonomi:
 - a. UMKM: Adanya kelompok usaha yang memproduksi sabun cuci piring menunjukkan potensi pertumbuhan UMKM di desa.
 - b. Pertanian: Jika sumber daya alam mendukung, pertanian dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALTERNATIF DI DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

4. Potensi Sosial:
 - a. Keterlibatan masyarakat: Keberhasilan program pemberdayaan mengindikasikan adanya keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam kegiatan sosial.
 - b. Gotong royong: Nilai-nilai gotong royong kemungkinan besar masih kuat di masyarakat.
5. Lingkungan:
 - a. Pengelolaan sampah: Perlu adanya perhatian terhadap pengelolaan sampah, terutama sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos untuk mendukung pertanian.
 - b. Konservasi sumber daya alam: Penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada, seperti air dan tanah.
6. Pendidikan:
 - a. Keterampilan: Perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang produksi dan pemasaran
 - b. Pendidikan lingkungan: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.
7. Ekonomi:
 - a. Diversifikasi pendapatan: Masyarakat perlu didorong untuk mengembangkan berbagai sumber pendapatan selain pertanian
 - b. Koperasi: Pembentukan koperasi dapat membantu dalam meningkatkan daya saing produk dan memperkuat ekonomi masyarakat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dalam mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat Desa Karya Tunggal melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif. Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan (action research) dengan pendekatan partisipatif. Penelitian ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan masyarakat

serta meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program.

Tujuan Penelitian

- a) Tujuan umum: Memberdayakan masyarakat Desa Karya Tunggal melalui pelatihan dan praktik pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan.
- b) Tujuan khusus: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif penggunaan sabun cuci piring konvensional.
- c) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat sabun cuci piring ramah lingkungan. Mendorong masyarakat untuk memproduksi dan menggunakan sabun cuci piring ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi yang kita lakukan dari pembuatan sabun itu adalah untuk mengembangkan UMKM baru di desa karya unggal sehingga menciptakan lowongan ekonomi baru di desa tersebut itu sehingga warga itu tidak hanya bergantung kepada perkebunan pala saja ataupun buruh pabrik karena kan seperti yang kita tahu bahwasanya di desa tersebut itu untuk ekonominya mengurangi karenanya kurangnya ketersediaan lowongan pekerjaan gitu sehingga tujuan kita untuk sosialisasi pembuatan sabun itu agar warga itu memiliki ilmu baru dan memiliki kesempatan baru untuk menciptakan UMKM baru yang lebih diminati masyarakat seperti itu.

Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk memberikan sebuah materi bagaimana cara pembuatan sabun cuci piring organik yang lebih ramah lingkungan, sehingga dengan demikian para mitra akan mampu membuat produk sabun cair ini dengan mudah dan tidak menimbulkan limbah pada saat pemakaian. (Wahyuni and Hutasuht 2022) Dengan penambahan bahan organik seperti ekstrak daun suji, ekstrak daun pandan, serta jeruk nipis akan menghasilkan sebuah produk sabun pencuci piring organik dengan bentuk akhir yaitu sabun cair yang memiliki tekstur kental layaknya sabun pencuci piring dari brand yang sudah banyak terjual di pasaran Masyarakat Indonesia. Kemudian ciri khas lainnya yaitu dari aromanya sedikit unik karena lebih memiliki aroma pandan yang soft dan memiliki ciri khas tersendiri akan tetapi tidak memiliki aroma yang kuat seperti sabun pencuci piring di pasaran. (Deri et al. 2020).

Cara membuat:

1. Masukkan texapon dan asam sulfat lalu aduk sampai mengembang dan

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALTERNATIF DI DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

tercampur rata

2. Jika sudah tercampur masukkan 1 liter air kemudian diaduk hingga tercampur lagi
3. Kemudian lakukan hal yang sama yaitu memasukkan 1 liter air setiap biang sabun sudah tercampur dengan air (jangan langsung masukkan semua air, lakukan perlahan- lahan)
4. Jika sudah masuk pada air ke-8 (8 liter air), masukkan NaCl, asam sitrun (citrun), edthdan juga tawas, lalu kembali aduk sampai rata
5. Pada air ke-9 (9 liter) masukkan pewarna, pewangi dan juga foam booster, lalu kembali aduk
6. Terakhir masukkan air ke-10 lalu tetap aduk hingga semuanya tercampur rata
7. Jika sudah, diamkan/ endapkan hasil adonan sabun selama 1 sampai 2 hari agar busabusnya hilang
8. Sabun siap di kemas dan dipakai.



Gambar 1. Proses Pembuatan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tujuan yang diharapkan telah tercapai. Pembuatan sabun cuci piring menjadi kebanggaan bagi masyarakat setempat.



Gambar 2. Hasil Pembuatan sabun

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat Desa Karya Tunggal melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan telah menunjukkan hasil yang positif. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, program ini juga berhasil memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui pengembangan usaha kecil menengah. Potensi pengembangan program ini sangat besar, baik dalam hal diversifikasi produk, perluasan pasar, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan.

Melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan telah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan, memberdayakan ekonomi masyarakat, dan memperkuat nilai-nilai gotong royong. Dengan mengembangkan berbagai varian produk, memperluas jaringan pemasaran, dan memberikan pelatihan berkelanjutan, potensi ekonomi desa dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PRAKTIK PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALTERNATIF DI DESA KARYA TUNGGAL KECAMATAN KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

DAFTAR REFERENSI

- Adiwarman. 2014. *Ekonomi Mikro Islami*. Depok.
- Deri, Rahmi Rismayani, Noneng Nurhayani, Syafaruddin Mahaputra, and Ega Triyandi. 2020. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 10 (1): 75. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.829>.
- Dermawan, Oki, Fadli Fauzan Mustaqim, Vara Aptia Intan, and Entin Tri Hartini. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik Di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1 (4): 275–84. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.150>.
- Mangatur Sinaga, R. A. (2023). Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Sawah. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4 No.2.
- Parinduri, Luthfi, Saypul Bahri, Cahya Putra Wibowo, and Muhammad Age Rianto. n.d. "Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Kelurahan Besar, Kec. Medan Labuhan Kota Medan." *Fakultas Teknik UISU*, 84–90.
- Sanimah, S. K. (2023). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Sebagai Upaya Mengurangi Sifat Konsumtif Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, No. 12.
- Wahyuni, Iga, and Julianto Hutasuhut. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang." *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (1): 12–21